

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v3i2.921>

Pendampingan Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Pada Materi Peluang dan Barisan Deret Aritmatika Kelas X MA Rawang

Suci Sertika^{1*}, Anjli Bisna Sari², Aan Putra³^{1, 2, 3}Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia* sucisertika@gmail.com

Abstrak

Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar baik itu di akademik maupun non akademik, hal ini dikarenakan tingkat kemampuan setiap orang itu berbeda-beda. Peserta didik yang berkesulitan belajar, terutama pada pembelajaran matematika, hendaknya diperhatikan dan dilatih supaya mereka bisa mudah memahami pelajaran. Permasalahan ini juga terdapat pada peserta didik di MA Hampanan Rawang, maka dari itu dilakukan proses pendampingan belajar yang mengalami kesulitan belajar pada materi peluang dan materi barisan dan deret aritmatika. Oleh karena itu pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar akan dibantu dan didampingi. Dengan adanya bantuan dari pendamping yang menjelaskan ulang materi agar siswa tersebut lebih paham, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana potensi yang dimiliki siswa dalam memahami materi. Dari hasil pendampingan dengan total siswa 18 orang diperoleh 6 siswa yang memerlukan bantuan pendampingan, namun setelah pendampingan belajar berjalan selama dua kali pertemuan, terdapat perubahan pada peserta didik, pada awalnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika namun setelah mendapatkan pendampingan belajar, mereka bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Pendamping membantu siswa ketika siswa kurang paham terhadap materi, dengan begitu diharapkan siswa bisa lebih paham dan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Kata kunci: Barisan dan deret; kesulitan belajar matematika; peluang; pendampingan belajar

Abstract

Many students experience learning difficulties both in academic and non-academic, this is because the level of ability of each person is different. students who have learning difficulties, especially in learning mathematics, should be cared for and trained so that they can easily understand a lesson. This problem is also found in students at MA Hampanan Rawang, therefore a learning assistance process is carried out for those who experience learning difficulties in material opportunities and material for arithmetic sequences & series. Therefore, this assistance aims to determine the extent of students' understanding of the material being studied, so that students who have learning difficulties will be assisted and accompanied by a companion. With the help of a companion who re-explains the material so that students understand more, this is done to see how far the potential students have in understanding the material. From the results of the mentoring it was found that

there were about 6 students who needed assistance with assistance, but after the learning assistance went on for two meetings, there were changes in the students, at first the students had difficulty working on math problems but after receiving learning assistance, they were able to solve the questions given by the teacher. Chaperones help students when students do not understand the material, so it is hoped that students can understand more and can increase interest in learning and understanding of the material being taught.

Keywords: sequence & series; difficulty learning mathematics; opportunity; study assistance

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses atau kegiatan yang ditujukan untuk pembentukan kepribadian siswa, yang dilakukan secara sistematis (Asdar et al., 2021). Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah (Luritawaty, 2019; Rizky & Sritresna, 2021; Muharomi & Afriansyah, 2022). Dengan demikian, perlu adanya pemahaman konsep yang diterapkan. Ketika siswa memahami konsep matematika, mereka dapat dengan mudah menyelesaikan masalah matematika dimana pemahaman konsep memiliki hubungan yang erat dalam minat siswa dalam belajar (Hoft & Bernholt, 2019).

Guru merupakan salah satu fasilitator yang sangat penting dalam menanamkan pemahaman konsep bagi siswa, guru juga harus melakukan penyusunan RPP agar pemahaman konsep selama pembelajaran dapat terhubung dengan pemikiran siswa. Ini berarti untuk memahami materi baru, dibutuhkan pemahaman yang baik terhadap materi yang lebih rendah (Radiusman, 2020) sehingga pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran (Santrock, 2011).

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu maupun dalam pengembangan matematika (Siagian, 2016). Liberna (2018) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu bisa melatih kemampuan siswa untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, serta sistematis (Waskitoningtyas, 2016).

Menurut (Marlina, 2019) kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Masalah yang terdapat di MA Rawang yaitu masih terdapat siswa yang sulit dalam menyelesaikan soal matematika agar siswa yang kurang memahami pelajaran perlu dilakukan suatu pendampingan atau bimbingan terhadap siswa tersebut.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika ialah asumsi dari sebagian besar siswa kalau matematika merupakan pelajaran yang sulit serta membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai matematika. Masalah yang terdapat di MA Rawang yaitu siswa kesulitan dalam memahami konsep dasar dalam belajar matematika sehingga rendahnya minat siswa dalam belajar dikarenakan siswa merasa bosan dalam mempelajari rumus-rumus yang sebenarnya mudah dipahami. Padahal jika siswa kurang suka pelajaran matematika menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika (Ayu et al., 2021) Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020) menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi siswa yang lemah, dan kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru yang monoton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang

mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam keseluruhan proses pendidikan di dalam kelas. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di dalam sekolah sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau cara dan metode yang digunakan oleh guru. Metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh guru atau sekelompok orang untuk membimbing anak atau peserta didik sesuai dengan perkembangannya ke arah tujuan yang hendak dicapai (Esminarto et al., 2016; Hazmiwati, 2018). Kemampuan guru dalam menyampaikan materi menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Munculnya banyak hambatan baik dari pihak siswa maupun pihak guru sebagai pendidik terkait dengan model pembelajaran dalam penerapan pembelajaran. Selama melakukan proses pembelajaran, peserta didik mendapatkan arahan dari guru untuk menjadi lebih baik. Tanpa adanya arahan dari guru, peserta didik akan mengalami kendala atau kesulitan dalam memahami dan mempelajari mana yang seharusnya mana yang tidak seharusnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita & Putra, 2022) menyatakan bahwa respon peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan belajar menunjukkan hasil yang positif dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat bersemangat, termotivasi, dan sangat tertarik dengan pendampingan belajar yang dilakukan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Harisman et al., 2023) menunjukkan, setelah dilaksanakan pendampingan siswa mengalami perubahan yang siswa dimana pemahaman siswa itu meningkat walau hanya sedikit tetapi itu adalah awal perubahan yang baik, dan diharapkan hal itu terus meningkat. Dengan adanya pendampingan belajar dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran tersebut karena siswa dibimbing dan diajari langsung oleh pendamping, berbeda dengan guru hanya focus kepada seluruh siswa dikelas, tapi pendamping hanya focus mengajari satu atau beberapa orang siswa saja.

Adapun tujuan dari pendampingan yang dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa mendapatkan perubahan ke fase yang lebih baik lagi dalam lingkungan persekolahan dan dapat menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimikinya dengan harapan dengan adanya pendampingan ini dapat menutupi kelemahan yang dimikinya dalam proses belajar.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode pendampingan. Metode pendampingan belajar digunakan dengan memberikan pendampingan belajar secara luring, yakni mahasiswa dan siswa melakukan proses belajar mengajar secara langsung dan tatap muka, dalam hal ini metode pendampingan juga berperan penting dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, maka penerapan metode pendampingan yang kurang sesuai akan memicu timbulnya masalahmasalah siswa dalam belajar sehingga siswa akan cenderung pasif, tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, sehingga kelemahan tersebut akan timbul saat guru memberikan tugas. (Wiladaeni & Akbar, 2021). Adapun jumlah subjek yaitu 18 orang dimana tim pendampingan melakukan pendampingan atau bimbingan kepada 6 orang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Metode pendampingan yang digunakan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan atau studi pendahuluan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi kegiatan.

Tahap Persiapan

Langkah persiapan kegiatan, tim pendamping melakukan observasi langsung pada sekolah MA Rawang untuk mendapat informasi atau mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar matematika. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap guru mata pembelajaran matematika untuk memastikan jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, dan materi yang membutuhkan pendampingan serta menyesuaikan jadwal pelaksanaan pendampingan.

Tahap Pelaksanaan

Langkah tahap pelaksanaan ialah guru menjelaskan materi di depan kelas dan menyelesaikan contoh soal. Kemudian diberikan latihan soal, pendampingan dilakukan kepada mereka yang mengalami kesulitan belajar matematika. Pendampingan ini dilakukan di kelas X IPA MA Rawang, pendampingan pertama dilakukan pada tanggal 9 Mei 2023 dengan materi peluang pendampingan kedua dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 dengan materi barisan dan deret. Pendampingan pertama dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang, pada pendampingan pertama tim pengabdian mendampingi masing-masing 1 orang siswa yang berkesulitan belajar matematika. Sedangkan pada pendampingan kedua dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 4 orang, pada pendampingan kedua tim pengabdian mendampingi masing-masing 2 orang siswa yang berkesulitan belajar matematika Kegiatan pendampingan terhadap siswa berjalan paralel dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.



Gambar 1. Pendampingan dengan siswa

Tahap Evaluasi

Langkah tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil pendampingan yang telah dilakukan terhadap siswa yang berkesulitan belajar berupa peningkatan pengetahuan, perbaikan persepsi, dan peningkatan minat belajar siswa. Tim pendamping melakukan wawancara terhadap siswa dan guru, serta observasi respon siswa saat kegiatan pendampingan.



Gambar 2. Wawancara siswa

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Pendampingan belajar dilakukan di MA Rawang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minatnya dalam pembelajaran matematika. Pendampingan dilaksanakan selama dua hari pada hari Selasa tanggal 9 dan 16 Mei 2023 dengan jumlah peserta 6 orang dari kelas X C pada materi Peluang dan materi Barisan & Deret Aritmatika.

Pendampingan ini dilakukan guna untuk menambah minat belajar dan membantu peserta didik yang berkesulitan belajar matematika. Pada pendampingan ini peserta yang dilakukan pendampingan ialah siswa yang berkesulitan dalam pelajaran, khusus nya pada saat penyelesaian soal-soal matematika.

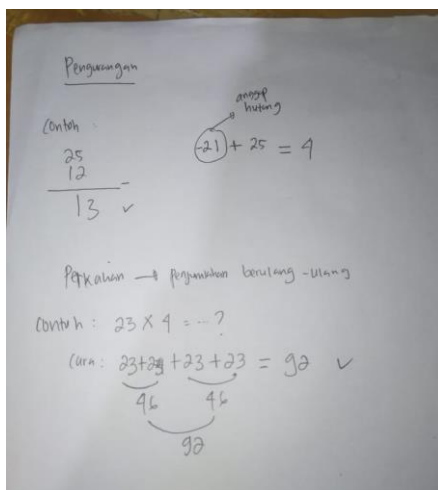
Dalam tahapan kegiatan persiapan pendampingan belajar ini pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi guna untuk meminta izin pelaksanaan pendampingan. Setelah mendapatkan izin, kemudian dilakukan wawancara kepada guru dan mendapat izin pendampingan dengan 6 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Tahap Pelaksanaan

Guru menjelaskan materi di depan kelas dan menyelesaikan contoh soal. Kemudian diberikan latihan soal. Pendampingan dilakukan kepada mereka yang mengalami kesulitan belajar matematika, pada saat pendampingan terdapat macam-macam tingkat kemampuan siswa, ada siswa yang mengatakan bahwa pelajaran matematika sulit dimengerti, ada yang menyatakan bahwa tidak menyukai pelajaran matematika ada yang malu untuk bertanya.

Pada hari pertama kegiatan yang dilakukan adalah pengarahan dan pendampingan penyelesaian soal latihan peluang, sedangkan hari kedua dilakukan pendampingan dengan materi barisan dan deret dikhususkan sekaligus melaksanakan wawancara kepada peserta. Pendampingan yang dilakukan kepada peserta didik S1, S2, S3, S4, S5, dan S6. Tim pendamping menjelaskan kembali contoh soal yang sudah dijelaskan oleh guru secara rinci agar siswa dapat memahami dan dapat mengerjakan soal latihan, namun siswa tidak dapat meemahami apa yang telah dijelaskan dengan cepat, dan harus dijelaskan berulang-ulang sampai siswa benar-benar paham.

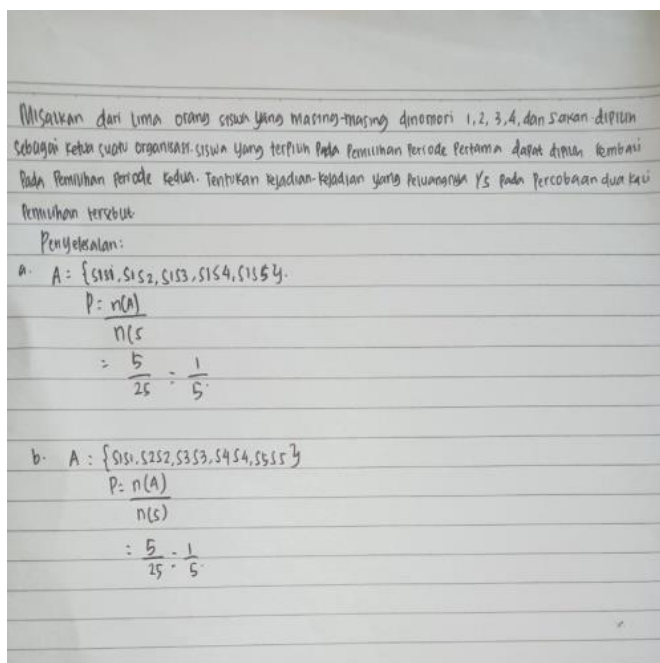
Pada umumnya saat penyelesaian soal siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, dan pembagian. Maka dari itu tim pendamping, menjelaskan dengan cara bersusun. Kemudian operasi perkalian, pendamping menjelaskan dengan menambahkan secara berulang-ulang. Penjelasan dilakukan di kertas buram.



Gambar 3. Sketsa penjelasan dengan cara bersusun

Pada saat pendampingan berlangsung, siswa mengatakan bahwa bosan mempelajari matematika karena melihat rumus saja sudah membuatnya malas dan siswa menanyakan cara mudah memahami pelajaran matematika, kemudian tim pendamping menjelaskan bahwa jika siswa memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran dengan seksama maka pelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami selanjutnya, tim pendamping menjelaskan bahwa pelajaran matematika mudah dimengerti yaitu pertama sukai pelajaran matematika terlebih dahulu jangan menganggap matematika itu sulit, ketika guru menjelaskan sebaiknya diperhatikan agar saat mengerjakan latihan soal tidak mengalami kesulitan dan yang paling penting jika belum paham disarankan untuk bertanya kepada guru atau jika malu tanyakan pada teman yang sudah paham.

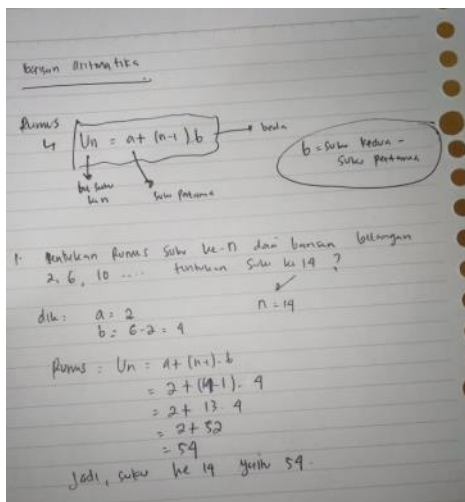
Pendampingan pertama yang dilakukan kepada peserta didik S1 dan S2. tim pendamping menjelaskan kembali contoh soal yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah itu, dilanjutkan pada penyelesaian soal-soal. Pada saat penyelesaian soal siswa mengalami kesulitan dalam menentukan rumus peluang maka dari itu tim pendamping menjelaskan dengan rumus beserta contoh soalnya. Hal ini dilakukan dengan cara membuat sketsa di kertas buram. Hal itu dapat dilihat pada gambar 4. di bawah ini.



Gambar 4. Sketsa penjelasan rumus peluang dan contoh soal

Pada saat pendampingan berlangsung, siswa mengatakan bahwa kurang konsentrasi dalam pembelajaran matematika dan membuatnya sulit untuk menyelesaikan suatu soal matematika sehingga pendamping menjelaskan bahwa jika ingin konsentrasi belajar matematika kita harus menyukai pelajaran matematika terlebih dahulu.

Pada saat pendampingan kedua yang dilakukan terhadap peserta didik S3, S4, S5 dan S6. Tim pendamping juga menjelaskan kembali contoh soal yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah itu, dilanjutkan pada penyelesaian soal-soal. Pada saat penyelesaian soal mereka mengalami kesulitan dalam menentukan rumus pada suku ke-n dari barisan aritmatika dan mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal. Maka dari itu tim pendamping, menjelaskan rumus yang digunakan dan membantu menjelaskan soal tersebut kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan cara membuat sketsa di kertas buram. Hal itu dapat dilihat pada gambar 5. di bawah ini.



Gambar 4. Sketsa penjelasan materi barisan aritmatika

Pada saat pendampingan berlangsung mereka menanyakan cara menyelesaikan soal barisan dan deret maka tim pendamping menjelaskan dengan membuat apa saja yang diketahui didalam soal kemudian tentukan rumus yang akan digunakan dan selanjutnya melakukan penyelesaian dari rumus tersebut.

Tahap Evaluasi

Secara umum kegiatan pendampingan belajar ini dapat berjalan dengan lancar, baik pada hari pertama maupun pada hari kedua. Hal ini berkat kerjasama yang baik, antar guru dengan pendamping dan juga peserta. Siswa bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pada pendampingan belajar ini, mereka benar-benar memperhatikan dengan baik setiap penjelasan yang diberikan. Hal ini mungkin dikarenakan selama ini mereka masih malu bertanya kepada guru dan mengakibatkan rendahnya minat pada pembelajaran matematika dan menganggap matematika pembelajaran yang sulit dimengerti. Pada saat pendampingan berlangsung peserta juga aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa respon peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan menunjukkan hasil yang positif, menunjukkan bahwa mereka sangat antusias, termotivasi dan sangat tertarik dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan. Selain itu pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman peserta terhadap materi meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Khasanah, 2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pertemuan	Hari, Tanggal	Materi
I	Selasa, 09 mei 2023	Peluang
II	Selasa, 16 mei 2023	Barisan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan belajar yang membantu pemahaman konsep pada materi Peluang dan Barisan & Deret Aritmatika. Subjek pengabdian adalah siswa kelas X C yang pemahaman matematika nya kurang. Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan hal yang positif. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang didapatkan peserta yang termasuk dalam kategori tinggi dan hasil wawancara yang menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan pendamping. Artinya bahwa mayoritas peserta memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pendampingan belajar. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman materi dan kemampuan penyelesaian soal peserta mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dimana sebelum dilakukan bimbingan kemampuan pemahaman dan penyelesaian soal masih rendah, sedangkan setelah dilakukan pendampingan mereka merasa lebih paham dan para peserta juga sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti setiap tahapkegiatan pada pendampingan belajar ini. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, diharapkan segala bentuk kegiatan inovasi dalam dunia pendidikan dapat terus dilaksanakan, Baik di sekolah-sekolah khususnya di MA Hamparan Rawang. Hal ini bertujuan untuk menarik minat, meningkatkan semangat dan antusiasme para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada pelajaran matematika.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mendalam lagi pembahasan dan lebih mendalam lagi pada bagian-bagian yang belum dipahami siswa tersebut.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu dosen yang telah membimbing kami serta MA Rawang yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pendampingan.

REFERENSI

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., Rahma, S. B., & Tangerang, U. M. (n.d.). *Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di sd adiwiyata*. 2, 161–169.
- Asdar, A., Arwadi, F., & Rismayanti, R. (2021). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika dan Self Confidence Siswa SMP. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1022>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Harisman, A., Defrian, A., Orizal, B. O., Kurniawan, G., & Ambai, M. (2023). *MATEMATIKA DI MTs AL-MUKTARIYAH PADA MATERI*. 2(1), 1–7.
- Hazmiwati. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 178–184.

- Khasanah, A. Z. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 2(3), 66–74.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Dr. Marlina, S.Pd., M. S. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Prenadamedia Group.Belajar.*
- Novita, M., & Putra, A. (2022). *Pendampingan Siswa Yang Berkesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas Vii Mts Siulak Gedang. 1(1), 1–10.*
- Siagian, S, P,. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ke-24. Jakarta :Bumi Aksara*
- Wiladaeni, A. N., & Akbar, R. T. M. (2021). Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kampung Maripari Rt 01 Rw 01 Desa Maripari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 68(Desember), 1–9. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>